

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses pencerdasan kehidupan bangsa yang digunakan sebagai sarana untuk membangun manusia yang seutuhnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya untuk masyarakat.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.<sup>1</sup> Dengan terwujudnya suasana belajar akan menggambarkan suatu keadaan dimana proses pembelajaran terlaksanakan secara sistematis dan mampu mengembangkan diri untuk mencapai kesuksesan dengan melakukan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (evaluasi).

Keberhasilan pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin pendidikan dan mengelola

---

<sup>1</sup> Rudi Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 1

tenaga kependidikan disekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam keberhasilan sekolah.

Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi misi tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Kepala sekolah membutuhkan kompetensi yang memadai, ini bertujuan supaya setiap permasalahan dan pengembangan sekolah dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Kompetensi yang dibutuhkan oleh kepala sekolah adalah kompetensi personal, manajerial, supervisi, interpreneurship, dan sosial.<sup>2</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien. Upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai *leader* memengaruhi banyak orang (guru, tenaga administrasi, siswa, *stakeholders*) melalui komunikasi untuk mencapai tujuan sekolah. Indikatornya adalah kepala sekolah mampu menggerakkan semua warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.<sup>3</sup> Berdasarkan tuntutan zaman yang semakin berkembang kepala sekolah diharapkan memiliki gaya kepemimpinan yang baik dan sikap yang baik guna pencapaian tujuan

---

<sup>2</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 141

<sup>3</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 64

pendidikan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah tentu sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan suatu sekolah yang telah direncanakan.

Pada dasarnya ada empat tipe gaya kepemimpinan yaitu Otokratis, Paternalistis, *Laissez Faire*, dan Demokratis. Tipe gaya kepemimpinan Otokratis adalah seorang pemimpin ingin memperlihatkan kekuasaannya kepada bawahannya dan ingin selalu berkuasa. Berbeda dengan gaya kepemimpinan Paternalistis, pemimpin ini selalu melindungi bawahannya yang bersifat seorang bapak terhadap anak-anaknya. Sedangkan gaya kepemimpinan *Laissez Faire* yang dimana menghendaki supaya bawahannya diberikan banyak kebebasan. Dan gaya kepemimpinan Demokratis memiliki arti lain dalam kepemimpinannya tipe gaya kepemimpinan yang inilah yang sangat baik dan sesuai untuk diterapkan oleh seorang pemimpin, karena tipe gaya kepemimpinan ini tidak hanya berpihak pada salah satu saja tetapi selalu bekerjasama dan bermusyawarah dalam setiap mengambil keputusan. Maka kepala sekolah harus mampu menjalin kerjasama yang baik dengan guru, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat disekitar. Tanpa adanya kerjasama yang baik maka kualitas pendidikan yang ada disekolah tidak akan optimal.

Selain dari gaya kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru juga sangat berpengaruh untuk tercapainya tujuan pendidikan. Kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya.

Kinerja guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah sistem mulai dari input, proses dan output, dalam upaya mencapai tujuan

suatu lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam hal profesionalitasnya sebagai pendidik. Menyikapi pentingnya kinerja guru, pemerintah telah mengesahkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hadirnya Undang-undang Guru dan Dosen tentunya memiliki alasan yang kuat, sebab keberadaan guru yang berkualitas dan berdedikasi tinggi merupakan langkah penting untuk meningkatkan sumber daya manusia.<sup>4</sup>

Guru sebagai pemegang amanat tanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya dalam mendidik peserta didiknya dalam pengajaran. Jadi pada hakikatnya kinerja guru adalah “perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar dikelas, sesuai dengan kriteria tertentu.”<sup>5</sup>

Kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, meliputi perencanaan pembelajaran, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan ruang kelas, penggunaan media atau sumber belajar, dan pemahaman landasan pendidikan, dapat digunakan untuk mengukur kinerja guru, melaksanakan evaluasi pembelajaran dan melaksanakan administrasi sekolah untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dalam kinerja guru bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik

---

<sup>4</sup> Mohammad Muchlis Solichin, *Memotret Guru Ideal-Profesional*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 87

<sup>5</sup> Uhar Suharputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 176

kinerja guru. Namun, jika kepemimpinan kepala sekolah kurang baik maka kinerja guru akan kurang baik.

Dalam kegiatan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, yang dilakukan yaitu dengan pembinaan disiplin, menjadi teladan bagi guru dan peserta didik, mengadakan pelatihan, menyediakan dan mengoptimalkan sarana dan perlengkapan pendidikan. Pemberian motivasi kepada guru, kerja sama yang harmonis, melibatkan guru dalam setiap kegiatan, pemberian penghargaan kepada guru untuk meningkatkan kinerja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Setiap guru dituntut untuk bekerja secara optimal sesuai dengan kompetensi dan profesionalitas di bidangnya atau setidaknya mampu menguasai dan dapat melaksanakan. Tuntutan terhadap tugas dan tanggung jawab guru, nampaknya akan sulit terpenuhi, manakala kondisi psikologis sosial serta penghargaan (kompensasi) yang dirasakan guru membutuhkan konsentrasi dan kegairahan dalam bekerja, dan hal itu dapat terwujud apabila kebutuhan guru terpenuhi secara adil dan layak, sehingga akan menimbulkan kepuasan, kenyamanan dan ketenangan dalam bekerja.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Mei 2022 di SD Negeri 3 Benakat Kab. Muara Enim merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan berbagai upaya agar sekolah tersebut lebih baik dan lebih maju. Sekolah dasar ini tetap merujuk pada visi dan misi sekolah yakni visi “Terwujudnya anak didik yang bertakwa, berbudi luhur, terampil, mencintai lingkungan dan tanah airnya serta peningkatan profesionalisme

guru”, berdasarkan visi tersebut disusunlah beberapa program sekolah. Demikian pula SD Negeri 3 Benakat, dalam mewujudkan sekolah yang unggul dan berkualitas. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa keunikan yakni dari segi kuantitas siswa, SDN 3 Benakat lebih unggul mengingat banyak kompetitor yang terletak tidak jauh dari lokasi SDN 3 Benakat. Namun walaupun memiliki kompetitor dengan jarak yang begitu dekat kebanyakan masyarakat masih mempercayakan putra putrinya untuk bersekolah di SDN 3 Benakat. Tidak hanya kuantitas siswa-siswinya, namun juga bangunan sekolah yang memadai serta prestasi yang didapat dari beberapa lomba yang di selenggarakan ditingkat kecamatan.

Kemampuan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan di lembaga sehingga berefek pada adanya situasi yang menimbulkan kemampuan guru dalam melakukan tugas dan perintah dari atasan dengan seluruh kepatuhan dan kemampuan yang dimilikinya. Kepemimpinan yang efektif tersebut juga menuntut seorang guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam segala bidang dan aspek yang dimampu secara optimal baik dari kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi, bertanggung jawab dalam pekerjaan, kemampuan mengendalikan bawahan dan kemampuan motivasi bawahan. Kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dengan cara yaitu, mengikutsertakan guru dalam pelatihan, memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya ke jenjang yang lebih tinggi. Pihak kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan masukan atau saran dalam mengambil keputusan, namun tidak dipungkiri juga dalam

kepemimpinannya masih adanya kekurangan dalam memaksimalkan guru dan staf dalam menjalankan tugas dan dalam memerintahkan bawahannya. Hal ini dipengaruhi oleh adanya faktor yaitu: perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan guru dalam pengambilan keputusan. Kemudian Kinerja guru seringkali dihadapkan pada berbagai hambatan atau kendala sehingga pada akhirnya dapat menumbuhkan bentuk kinerja yang kurang efektif. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berkaitan terhadap kinerja mengajar guru. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengetahui lebih dalam tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN 3 Benakat Kab. Muara Enim.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 3 Benakat Kab. Muara Enim?
2. Apa sajakah kendala dan upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 3 Benakat Kab. Muara Enim?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 3 Benakat Kab. Muara Enim.
2. Untuk mengetahui kendala dan upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 3 Benakat Kab. Muara Enim.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari semasa dibangku kuliah dengan kondisi masyarakat yang nyata.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis kegiatan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebuah evaluasi untuk sekolah tersebut tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
- b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan agar membawa wawasan dalam bidang penelitian sehingga mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 3 Benakat Kab. Muara Enim.
- c. Bagi program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan keilmuan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekola



